BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta memberikan pelayanan yang bermutu dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien.

Pencapaian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit, dipengaruhi oleh sejauh mana berjalan subsistem-subsitemnya yang memiliki keterkaitan. Satu di antara hal yang menjadi pendukung keberhasilan dalam peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit yaitu dengan terselenggaranya pelaksanaan rekam medis, dalam proses kegiatannya diawali dari pendaftaran pasien sampai dengan pengolahan rekam medis sehingga menghasilkan suatu hasil dalam bentuk laporan yang berguna, semuanya harus dilaksanakan secara tertib agar menghasilkan informasi yang akurat dan akuntabel. Dalam Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008, dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pada pelaksanaan rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik.[1]

Menurut Permenkes no.269/Menkes/Per/III/2008, Bab II pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa isi rekam medis pasien rawat inap sekurang-kurangnya terdiri dari identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis,

[1] Kementrian Kesehatan RI,Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis,Jakarta: 2008

hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan tindakan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan, pasien kasus gigi dilengkapi odontogram klinik dan resume medis/ ringkasan pulang *(discharge summary).*

Kelengkapan resume medis merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena resume medis berperan penting dalam menjamin kontinuitas pelayanan medis dan merupakan syarat utama dalam pengajuan klaim di Rumah Sakit, Puskesmas dan semua penyedia pelayanan kesehatan (PPK) bagi masyarakat miskin Indonesia yang mendapatkan program jaminan sosial.

Sejak 1 Januari 2014 pemerintah secara resmi memberlakukan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Demikian pula dengan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) juga mulai dilaksanakan dengan harapan seluruh masyarakat Indonesia bisa menjadi peserta BPJS. Tujuan diberlakukan program JKN ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak dan diberikan kepada setiap orang yang telah membayar premi atau preminya dibayarkan oleh pemerintah.[2]

Rumah Sakit Qadr merupakan satu di antara rumah sakit yang telah bekerjasama dan menerima pasien jaminan dari BPJS, dengan semakin meningkatnya jumlah pasien JKN rawat inap tahun 2015 sebanyak 5100 pasien dan jumlah pasien JKN rawat inap bulan April tahun 2016 sebanyak 528 pasien serta persentase BOR (*Bed Occupaqtion Rate*) sebesar 88,9 %, LOS (*Length Of Stay*) 3,9 hari, dan TOI (*Turn Of Interfal*) 0,4 hari, Rumah Sakit perlu untuk melakukan penagihan biaya (klaim) kepada BPJS. Kelengkapan resume medis sebagai satu di antara syarat dalam pengajuan klaim, selain lengkap resume medis harus tepat waktu agar proses klaim berjalan dengan lancar. Apabila resume medis tidak lengkap dapat menyebabkan penolakan oleh verifikator BPJS sehingga berkas klaim harus dikembalikan kepada Rumah Sakit agar

[2] Kemenkes RI, Buku Pegangan Sosialisasi JKN dalam SJSN,Jakarta 2013.

segera dilengkapi. Dengan demikian proses pengajuan klaim ke BPJS menjadi terlambat dan proses klaim tidak berjalan lancar. Hal ini akan berdampak keterlambatan pencairan dana dari BPJS. Keterlambatan pencairan dana dari BPJS akan mempengaruhi dana operasional rumah sakit sehingga menjadi beban untuk rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2012) tentang kelengkapan ringkasan pulang pada SMF (*Staf Medik Fungsional*) penyakit dalam rawat inap, diketahui kelengkapan formulir ringkasan pulang pada komponen identifikasi pasien yang diisi lengkap sebesar 87 % dan tidak terisi lengkap 13 %, laporan penting diisi lengkap 68 % dan tidak terisi lengkap 32 %, autentifikasi penulis diisi lengkap sebesar 96 % dan tidak terisi lengkap 4 %.

Berdasarkan hasil penelitian Mokhsen (2015) tentang hubungan kelengkapan diagnosis pada resume medis terhadap ketepatan koding rawat inap pasien JKN menyatakan bahwa ditemukan kelengkapan diagnosis pada resume yang lengkap dengan ketepatan koding yang tepat sebanyak 19 (63,3%), kelengkapan diagnosis yang lengkap terhadap ketepatan koding yang tidak tepat sebanyak 11 (36,7%), kelengkapan diagnosis pada resume yang tidak lengkap dengan ketepatan koding yang tepat sebanyak 2 (10%), dan kelengkapan diagnosis pada resume tidak lengkap dengan ketepatan koding yang tidak tepat sebanyak 18 (90%).

Penelitian Sukawan (2015) tentang kelengkapan pengisian resume medis terhadap tarif INA-CBG's, untuk komponen laporan penting variabel diagnosa utama yang diisi lengkap yaitu 93,5 % dan yang tidak diisi lengkap 6,5 %, untuk komponen laporan penting variabel diagnosa sekunder yang diisi lengkap yaitu 59,7 % dan tidak diisi lengkap 40,3 %. Untuk komponen variabel prosedur utama yang diisi lengkap yaitu 51,6 % dan yang tidak diisi lengkap 48,6%.

Hasil observasi awal 15 rekam medis yang diambil, diketahui kelengkapan resume medis pasien di Rumah Sakit Qadr Tangerang yaitu resume medis yang lengkap sebanyak 6 (40%) dan resume medis yang tidak lengkap sebanyak 9 (60%). Hal ini didasarkan pada komponen-

komponen analisis kuantitatif kelengkapan pada resume medis. Bagian yang ditemukan oleh peneliti, ditemukan adanya ketidaklengkapan yang terdapat pada komponen identifikasi pasien, laporan yang penting, autentifikasi penulis dan pencatatan yang baik.

Mengingat pentingnya kelengkapan resume medis yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat untuk bukti hukum dan sebagai syarat utama klaim ke BPJS, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **" Hubungan Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap terhadap Kelancaran Klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah Apakah ada Hubungan kelengkapan resume medis pasien rawat inap terhadap kelancaran klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Bagaimana gambaran kelancaran proses klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang ?

1.3.2. Bagaiamana gambaran Kelengkapan Resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit qadr Tangerang ?

1.3.3. Bagaimana hubungan kelengkapan resume medis pasien rawat inap dengan kelancaran klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kelengkapan resume medis pasien rawat inap terhadap kelancaran klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang.

1.4.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1.4.2.1. Mengukur kelengkapan resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Qadr Tangerang.

1.4.2.3. Mengidentifikasi proses kelancaran klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang.

1.4.2.4. Mengetahui adanya hubungan kelengkapan Resume medis pasien rawat inap terhadap kelancaran klaim ke BPJS di Rumah Sakit Qadr Tangerang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah Sakit

1. Memberikan gambaran kelengkapan pengisian resume medis dan dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit.
2. Memberikan saran yang bermanfaat khususnya dalam kelengkapan pengisian resume medis agar lebih diperhatikan dan lebih ditingkatkan kedisiplinan pengisian sehingga proses klaim semakin lancar.

1.5.2. Bagi Penulis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan analisis kuantitatif terutama resume medis pasien rawat inap.
2. Mengembangkan keterampilan menulis Skripsi dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah.
3. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program studi Manajemen Informasi Kesehatan.

1.5.3. Bagi Intitusi Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan studi bidang Manajemen Informasi Kesehatan, sekaligus digunakan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi peneliti di masa mendatang.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui hubungan kelengkapan resume medis pasien rawat inap terhadap kelancaran klaim ke BPJS bulan April 2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif terhadap resume medis dengan melihat kelengkapan. Faktor- faktor yang di teliti oleh peneliti dalam kelengkapan resume medis meliputi kelengkapan, identifikasi pasien, catatan laporan yang penting, autentifikasi dan catatan yang baik. Populasi penelitian adalah rekam medis pasien pulang bulan April 2016 sebanyak 528 rekam medis. Menentukan besaran sampel menggunakan teknik *Systemic random Sampling.*

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya Hubungan kelengkapan resume medis pasien rawat inap terhadap kelancaran klaim ke BPJS di Rumah Sakit. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan mutu unit rekam medis dan meningkatkan mutu pelayanan administrasi rumah sakit.